

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Akuntansi merupakan aktivitas jasa yang berfungsi untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan mengenai kesatuan usaha ekonomi yang diharapkan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh pemakai. Penggunaan laporan keuangan yang tepat memerlukan suatu pengetahuan mengenai karakteristik dan keterbatasan informasi akuntansi keuangan. Laporan keuangan dihasilkan untuk tujuan tertentu, dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip yang konvensional. Penggunaan laporan akuntansi keuangan tanpa suatu pengetahuan umum mengenai karakteristik dan keterbatasan informasi akuntansi keuangan dapat mengakibatkan kesalahan-kesalahan dan salah tafsir. Alat yang dapat digunakan untuk memproses informasi dalam akuntansi keuangan adalah laporan keuangan yang secara berkala dikomunikasikan kepada pihak eksternal perusahaan (Hanafi dan Halim, 2005: 34).

Salah satu fungsi akuntansi adalah mengkomunikasikan informasi ekonomi, yaitu realita ekonomi suatu organisasi. Komunikasi ini dapat berupa memberikan dan memperoleh informasi, memotivasi dan mempengaruhi sipemakai informasi akuntansi guna pembuatan keputusan atau perjanjian kerjasama, termasuk untuk menetapkan harga.

Tujuan pemakaian adalah untuk mencatat data yang akan menjadi dasar penyusunan laporan keuangan pada periode tertentu dan untuk memberikan informasi tentang aktivitas perusahaan sehari-hari (Zuhdi, 2011). Informasi akuntansi juga dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan sebuah kelompok mandiri. Adanya informasi akuntansi membantu

dalam menyelenggarakan kegiatan usaha mandiri.

Laporan keuangan memberikan informasi kepada organisasi mengenai cara pembukuan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan juga membantu bagaimana memproses produksi yang sesuai dengan sistem biaya standar sehingga selisih biaya yang terjadi tidak merugikan organisasi tersebut (Herawaty dkk, 2008). Pengguna akuntansi sangat bervariasi, dari yang sekedar memahami akuntansi sebagai: 1) alat hitung menghitung; 2) sumber informasi dalam pengambilan keputusan; 3) sampai ke pemikiran bagaimana akuntansi diterapkan sejalan dengan (atau sebagai bentuk pengamalan) ajaran agama yang biasa disebut akuntansi syariah. Bila dihubungkan dengan kelompok usaha kecil dan menengah tampaknya pemahaman terhadap akuntansi masih berada pada tataran pertama dan kedua yaitu sebagai alat hitung-menghitung dan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008 usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan ataupun badan usaha perorangan dengan jumlah asset maksimal 0 sampai Rp 50 juta dan omzet total 0 sampai 300 juta. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh orang perorangan ataupun badan usaha akan tetapi bukan merupakan anak perusahaan dengan jumlah asset lebih dari Rp 50 juta sampai Rp 500 juta dan omzet total Rp 300 juta sampai Rp 2,5 milyar. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh cabang orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai Rp 10 milyar dan omzet total Rp 2,5 milyar sampai Rp 50 milyar.

Dalam menjalankan aktivitas usaha sering kali pengelola UMKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya (Hidayat, 2004). Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha, apalagi kalau harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha.

Pencatatan hanya dilakukan dengan menghitung uang yang masuk dengan uang yang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk atau dari alokasi kegiatan usaha maupun non usaha. Sering kali dalam skala usaha kecil menengah hasil usaha dikatakan bagus apabila pendapatan sekarang lebih tinggi dibanding dengan hasil sebelumnya. Padahal indikator keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan laporan keuangan dalam mengukur pendapatan dan pengeluaran.

Oleh karena itu skala usaha memiliki pengaruh yang positif terhadap laporan keuangan. Masalah tersebut membuat Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan standar akuntansi khusus untuk usaha mikro kecil menengah pelaku UMKM. Standar akuntansi tersebut dikenal dengan nama SAK-EMKM yang merupakan kepanjangan, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. SAK-EMKM (2016) dibuat untuk memberikan kemudahan untuk pelaku UMKM agar dapat menyusun laporan keuangan usahanya sendiri, yang memungkinkan untuk diterapkan UMKM sehingga dapat menambah kepercayaan dari beberapa pihak eksternal pengguna laporan keuangan tersebut.

**Tabel I.1****DATA PERKEMBANGAN UMKM KOTA PALEMBANG**

	TAHUN	JUMLAH UMKM
UMKM MIKRO & Kecil Menengah	2016	2.102.478 unit
	2017	2.103.268 unit
	2018	2.166.132 unit

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Sumsel 2019

Berdasarkan data pada Tabel I.1 terlihat bahwa perkembangan UMKM di Kota Palembang meningkat dari tahun ke tahun. Tabel 1.2 menunjukkan jumlah UMKM Sumatera Selatan dan Omset setiap Tahun.

**Tabel I.2****Data Jumlah UMKM Sumatera Selatan Tahun 2015 – 2019**

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang, 2019

<b>Tahun</b>	<b>Unit</b>	<b>Investasi</b>	<b>Omzet</b>	<b>Tenga Kerja</b>
2015	1.816.333	8.351.438	22.331.777	2.803.076
2016	1.760.802	8.557.189	22.668.489	2.837.666
2017	1.829.941	8.800.095	23.309.500	2.835.400
2018	1.906.377	8.888.095	23.542.594	2.849.576
2019	2.106.977	8.989.295	23.973.794	2.850.777

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa pada UMKM di Sumatera Selatan memiliki omset sekitar 25 juta sehingga analisa laporan keuangan yang baik digunakan adalah SAK EMKM.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan

perusahaan, yang berguna untuk pengambilan keputusan. Hal tersebut dilakukan dengan cara melakukan analisis laporan keuangan (Luciana & Emanuel, 2003). Dengan adanya laporan keuangan dapat berguna sebagai suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospek pada masa yang akan datang.

Banyak UMKM yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun dalam kenyataannya, sistem keuangan pada UMKM membutuhkan keterampilan Akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis UMKM. Dibawah ini merupakan jumlah UMKM di Kecamatan Kertapati yang telah menggunakan laporan keuangan.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah UKM di Kecamatan Kertapati**  
**Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan**

<b>Kelurahan</b>	<b>Jumlah UKM (populasi)</b>	<b>Menggunakan Laporan Keuangan</b>
Karyajaya	13	6
Kemang Agung	5	1
Kemas Rindo	26	11
Keramasan	21	9
Kertapati	6	3
Ogan Baru	3	1
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>30</b>

Sumber : Data Disperindag, 2019

UKM tidak membiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara rapi. Laporan keuangan juga dapat berguna bagi pemilik karena dapat untuk memperhitungkan keuntungan yang diperoleh. Kebanyakan UKM hanya

mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, serta jumlah piutang dan utang. Namun pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja dan tidak dengan format yang benar.

Fenomena yang terjadi pada UKM menunjukkan bahwa para UKM ini pencatatan atau pembukuannya yang dilakukan masih menggunakan pembukuan sederhana bahkan ada yang sama sekali tidak membuat, yang jelas bahwa laporan keuangan tersebut belum sesuai standar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro yang berlaku. Alasan yang diungkap pemilik UKM ini adalah masih kecilnya usaha yang dijalankan sehingga belum terlalu penting untuk menerapkan pembukuan disertai waktu yang dimiliki pemilik UKM lebih dimanfaatkan untuk kegiatan operasional dibandingkan untuk menyusun pembukuan, pengetahuan yang kurang tentang manfaat penyusunan laporan keuangan sesuai standar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro.

Penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro memiliki kendala-kendalanya antara lain yaitu faktor-faktor lama usaha, skala usaha, sosialisasi dan informasi, latar belakang pendidikan dan pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro. Banyak UMKM yang berpendapat karena mereka baru memulai usaha oleh karena itu belum memiliki kemauan untuk menyusun laporan keuangan. Kemudian adapula UMKM yang merasa bahwa hasil usaha mereka masih dalam jumlah yang sedikit oleh sebab itu mereka merasa penyusunan laporan keuangan tidak penting untuk dilakukan. Adapula pengelola UMKM yang sudah lama dan sudah memiliki skala usaha yang besar namun belum mampu menyusun laporan keuangan karena tidak adanya sosialisasi dan informasi mengenai tatacara penyusunan laporan keuangan tersebut.

Selain itu beberapa dari pengelola UMKM berlatar pendidikan SD dan SMP sehingga

mereka merasa ragu untuk menyusun laporan keuangan dan pembukuan hanya ditulis sekedar saja. Banyak dari pengelola UMKM yang berlatar belakang pendidikan rendah serta kurangnya sosialisasi dan informasi yang tidak memahami Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro sehingga mereka tidak melakukan penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian berarti lama usaha, skala usaha, sosialisasi dan informasi, latar belakang pendidikan dan pemahaman SAK memiliki pengaruh yang positif terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Grace (2003) menunjukkan bahwa lama usaha dan pendidikan formal berpengaruh terhadap penyajian dan penggunaan informasi akuntansi. Penelitian Murniati (2002) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan manajer, umur perusahaan, skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Menurut penelitian Wahyudi (2009) menyatakan bahwa jenjang pendidikan pemilik atau manajer dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini menggunakan faktor-faktor tersebut sebagai variabel yang diduga mempengaruhi pelaku UKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Skala usaha, lama usaha, sosialisasi dan informasi, latar belakang pendidikan dan pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro pada UMKM di Palembang (studi khusus UMKM di Kertapati Palembang).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara skala usaha dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro pada UMKM di Kertapati Palembang ?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara lama usaha terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro pada UMKM di Kertapati Palembang ?
3. Apakah terdapat pengaruh positif antara sosialisasi terhadap informasi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro pada UMKM di Kertapati Palembang ?
4. Apakah terdapat pengaruh positif antara latar belakang pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro pada UMKM di Kertapati Palembang ?
5. Apakah terdapat pengaruh positif antara pemahaman terhadap SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro pada UMKM di Kertapati Palembang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara skala usaha dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro pada UMKM di Kertapati Palembang ?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara lama usaha terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro pada UMKM di Kertapati Palembang ?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara sosialisasi terhadap informasi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro pada UMKM di Kertapati Palembang ?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara latar belakang pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro pada UMKM di Kertapati Palembang ?
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kertapati Palembang ?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan dalam menyajikan laporan keuangan dengan baik sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro terhadap laporan keuangan UMKM.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai penerapan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro.